

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada Usaha Kerupuk dan Kemplang Naga Mas, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, *variable costing*, dan metode perusahaan. Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk kemplang 302 dengan produksi 2700 kg Rp 30.150, menurut metode *full costing* Rp 30.430, untuk kemplang bakar tenggiri menurut perusahaan dengan produksi 3000 kg Rp 47.596, menurut metode *full costing* Rp 47.844 dan kerupuk tenggiri dengan produksi 3200 kg dengan metode perusahaan Rp 35.194, menurut metode *full costing* Rp 35.430. Namun berdeda dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*. Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk kemplang 302 dengan produksi 2700 kg Rp 30.150, menurut metode *variable costing* Rp 29.040, untuk kemplang bakar tenggiri menurut perusahaan dengan produksi 3000 kg Rp 47.596, menurut metode *variable costing* Rp 46.600, dan kerupuk tenggiri dengan produksi 3200 kg menurut perusahaan Rp 35.194, sedangkan menurut metode *variable costing* Rp 34.257.
2. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, *variable costing*, dan metode perusahaan. Selisih antara metode perusahaan dan metode *full costing* Rp 280 per kg untuk kemplang 302 dengan produksi 2700 kg, untuk kemplang bakar tenggiri dengan produksi 3000 kg selisihnya Rp 248, dan untuk kerupuk tenggiri dengan produksi 3200 kg selisih sebesar Rp 236. Pada metode *variable costing* yaitu selisih Rp 1.110 untuk kemplang 302 dengan produksi 2700kg, untuk kemplang

bakar tenggiri dengan produksi 3000 kg selisihnya sebesar Rp 996 dan selisih untuk kerupuk tenggiri dengan produksi 3200 kg sebesar Rp 937.

3. Terdapat perbedaan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan metode perusahaan. Harga jual menurut perusahaan untuk kemplang 302 dengan produksi 2700 kg Rp 40.000, menurut *cost plus pricing* pendekatan *full costing* Rp 41.050, untuk kemplang bakar tenggiri menurut perusahaan dengan produksi 3000 kg Rp 62.000, menurut *cost plus pricing* pendekatan *full costing* Rp 63.540 dan kerupuk tenggiri dengan produksi 3200 kg dengan metode perusahaan Rp 46.000, menurut *cost plus pricing* pendekatan *full costing* Rp 47.313. Perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* Rp 39.244 untuk kemplang 302 dengan produksi 2700 kg, menurut perusahaan Rp 40.000, untuk kemplang bakar tenggiri menurut perusahaan dengan produksi 3000 kg Rp 62.000, menurut *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* Rp 61.919, dan kerupuk tenggiri dengan produksi 3200 kg dengan metode perusahaan Rp 46.000, menurut *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* Rp 45.800.
4. Terdapat selisih perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*, *variable costing*, dan metode perusahaan. Selisih antara metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* sebesar Rp 1.050 per kg untuk kemplang 302 dengan produksi 2700 kg, selisih untuk kemplang bakar tenggiri sebesar Rp 1.540 untuk produksi 3000 kg, dan untuk kerupuk tenggiri dengan produksi 3200 kg sebesar Rp 1.313. Begitu juga dengan metode menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *variable costing* selisih untuk kemplang 302 sebesar Rp 756 dengan produksi 2700 kg, untuk kemplang bakar tenggiri dengan produksi 3000 kg selisihnya sebesar Rp 81, dan selisih untuk kerupuk tenggiri sebesar Rp 200 dengan produksi 3200 kg.

5.2. Saran

1. Sebaiknya perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi dimasa yang akan datang menggunakan metode *full costing*, dengan menggunakan metode *full costing* perhitungan seluruh sumber daya atau biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan selama proses produksi kerupuk dan kemplang akan lebih akurat dan tepat karena metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap akan diperhitungkan. Namun berbeda dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing* hanya akan memperhitungkan unsur biaya-biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel tanpa memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap yaitu terdiri dari biaya pemeliharaan dan perawatan dan biaya depresiasi alat-alat produksi.
2. Sebaiknya perusahaan dalam menetapkan harga jual dimasa yang akan datang menggunakan metode *full costing*, dengan menggunakan metode *full costing* perhitungan seluruh sumber daya atau biaya-biaya yang digunakan oleh perusahaan selama proses produksi kerupuk dan kemplang akan lebih akurat dan tepat karena metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap akan diperhitungkan. Namun berbeda dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing* hanya akan memperhitungkan unsur biaya-biaya produksi yang berperilaku variabel saja ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel tanpa memasukkan biaya *overhead* pabrik tetap yaitu terdiri dari biaya pemeliharaan dan perawatan dan biaya depresiasi alat-alat produksi.